

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, TINGKAT SUKU BUNGA,
DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:
AHMAD FIKIRUDDIN
21901082018



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2023**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar, suku bunga dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi Bank Indonesia (BI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan indeks harga saham sektor properti periode 2018-2021 yang berjumlah 48 data. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan nilai tukar, suku bunga dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor properti. Secara parsial nilai tukar berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham sektor properti, sedangkan suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor properti.

Kata Kunci: Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, Indeks Harga Saham Sektor Properti

ASBTRACT

The aim of this research is to determine and analyze the influence of exchange rates, interest rates and inflation on the Property Sector Stock Price Index listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. This research is correlation research using a quantitative approach. The data used in this research is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (BEI) and the official website of Bank Indonesia (BI). The sample used in this research is monthly data on the property sector share price index for the 2018-2021 period, totaling 48 pieces of data. The sampling technique uses the purposive sampling method. The data analysis used is multiple linear regression analysis using SPSS.

The research results show that simultaneously the exchange rate, interest rates and inflation have a significant effect on the property sector stock price index. Partially, the exchange rate has a negative effect on the property sector stock price index, while interest rates and inflation do not have a significant effect on the property sector stock price index.

Keywords: *Exchange Rate, Interest Rate, Inflation, Property Sector Stock Price Index*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital ini investor semakin mudah dalam berinvestasi karena mereka tidak perlu datang ke kantor sekuritas untuk mendaftar dan mengurus administrasi lainnya. Hal serupa juga disampaikan oleh Siagan (2022) yang menegaskan bahwa di era yang canggih ini investor tidak perlu datang langsung untuk mengurus administrasi. Peran regulator yang memungkinkan digitalisasi seperti eKYC (Know Your Customer) berdampak signifikan bagi pertumbuhan dunia investasi masa kini.

Adanya digitalisasi teknologi memberi pengaruh yang cukup signifikan dalam peningkatan jumlah investor di pasar modal Indonesia. Investor saham terus meningkat dari tahun ke tahun dan hal ini semakin terlihat sejak tahun 2020 (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2022). Penambahan investor hingga mencapai 95% terjadi dari tahun 2020 yang mana jumlah investor mencapai 1.695.268. Pada akhir tahun 2021, jumlah investor meningkat secara signifikan sebesar 3.451.513, dan pada akhir Juni tahun 2022 peningkatan investor terus bertambah menjadi 4.002.289 (Berita Pers). Apalagi saat ini 57,26% investor didominasi oleh generasi Z (Djajadi dalam CNBC Indonesia 2023).

Walaupun demikian, tidak berarti semua investor yang berinvestasi selalu mengalami keuntungan dalam berinvestasi. Ada banyak investor yang gagal dalam berinvestasi khususnya bagi mereka yang masih pemula. Hal serupa juga pernah dikemukakan oleh Anthony Robbins (2015) yang mengatakan bahwa sebagian besar investor mengalami kegagalan dalam berinvestasi. Banyak dari mereka gagal memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan dari berinvestasi.

Ada beberapa faktor pemicu kegagalan investor dalam berinvestasi misalnya ketidakjelasan tujuan dalam berinvestasi, tidak fokus, tidak realistis, dan tidak

memikirkan aspek jangka panjang. Beberapa faktor tersebut khususnya dilakukan oleh investor pemula (Finansialku.com). Selain itu, Daya (2021) menambahkan bahwa ada kecenderungan dari investor untuk membeli produk yang tidak mereka pahami dan tidak melakukan diversifikasi investasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami produk apa yang akan dibeli oleh investor dan melakukan diversifikasi investasi untuk meminimalisir kegagalan dalam berinvestasi, misalnya berinvestasi di sektor properti.

Berinvestasi di sektor properti bisa menjadi salah satu pilihan khususnya bagi investor pemula yang sering mengalami kegagalan. Tresia (2022) menyebutkan bahwa ada empat keuntungan yang diperoleh oleh investor dengan berinvestasi di sektor properti. Dua diantaranya adalah Harga properti selalu naik setiap tahunnya dan berinvestasi di sektor ini risikonya rendah karena properti memiliki pergerakan yang stabil sehingga risiko lebih rendah.

Investasi sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian negara, yang mana sumbernya datang dari masyarakat umum yang tersedia di pasar modal. Pasar modal bisa menerbitkan obligasi dan juga efek berupa saham (Permata dan Ghoni, 2019). Di dalam pasar modal, investor bisa memilih berbagai perusahaan yang diterbitkan oleh pasar modal. Dari sini perusahaan yang berada di pasar modal akan selalu mengembangkan usahanya dengan kebutuhan modalnya agar perusahaan meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaannya (Novari dan Lestari, 2016).

Investor selalu membutuhkan informasi yang relevan agar bisa meningkatkan kemampuan memprediksi hasil yang ingin diperoleh di masa yang akan datang, sehingga informasi relevan sangat penting bagi investor. Semakin banyak informasi relevan yang dikeluarkan perusahaan, maka semakin menambah keyakinan investor (Listiadi, 2015).

Informasi yang dibutuhkan oleh calon investor adalah Indeks Harga Saham (IHS). Riwayati dan Jayantara (2020) mengungkapkan Indeks Harga Saham merupakan cerminan pergerakan harga saham atau menggambarkan kondisi yang berubah setiap waktu. Bagi calon investor, IHS menjadi kunci dasar yang harus diketahui terlebih dahulu. Ibarat suatu rumah, IHS merupakan pintu utama yang harus diketahui. Demikian pula berinvestasi tanpa melihat IHS bukan menambah pendapatan melainkan kerugian yang dialami investor. Ketika ada peningkatan pada aktivitas perdagangan, maka investor sangat butuh informasi yang lengkap mengenai perkembangan IHS di bursa efek (Haburrahman, 2015). IHS dari berbagai sektor terus menerus dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui media cetak atau media elektronik sebagai sumber informasi bagi investor. Salah satunya adalah IHS sektor properti.

Sektor properti merupakan sektor di bidang pembangunan. Pertumbuhan sektor properti ditunjukkan dengan adanya perumahan, ruko, hotel, perkantoran, apartemen dan lainnya. Sektor properti merupakan bisnis yang menggiurkan di Indonesia. Bertambahnya jumlah pertumbuhan penduduk setiap tahunnya mengakibatkan meningkatnya kebutuhan tempat tinggal. Jadi, investor akan melirik sektor properti jika sektor properti mengalami pertumbuhan. Menurut Hidayat (2014), investasi di sektor peroperti merupakan bisnis yang menjanjikan dan menguntungkan setiap tahunnya.

Ketertarikan investor di sektor properti ini tidak hanya berdasarkan keuntungan yang diperoleh, akan tetapi berinvestasi di sektor ini juga memiliki resiko yang rendah. Meskipun terjadi penurunan harga saham, investor tidak cemas karena nilainya akan naik kembali dengan cepat sehingga pada pergerakan sektor properti jarang menyebabkan kerugian (Propertree). Hal ini didukung dari hasil Survei Harga Properti Residensial (SHPR) yang mengatakan Bank Indonesia mengindikasikan bahwa sektor properti ada peningkatan yang cukup cepat dilihat dari Indeks Harga Properti Residensial (IHPR)

pada saat triwulan II 2021 tercatat sebanyak 1,49%, sedangkan sebelum triwulan II 2021 tercatat sebanyak 1,35%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor properti cepat mengalami kestabilan harga yang cukup signifikan.

Sebelum adanya *covid-19*, sektor properti menjadi acuan perekonomian negara. Pada saat terjadi *covid-19*, bukan hanya sektor properti yang mengalami penurunan harga saham melainkan sektor yang lain juga mengalami penurunan. Kondisi seperti ini disebut dengan ketidaksehatan perekonomian. Hal ini menunjukkan bahwa dampak *covid-19* tidak hanya terjadi pada kesehatan manusia, akan tetapi juga pada kesehatan perekonomian perusahaan. Hal ini sesuai dengan Adaria *et al.* (2022) yang menegaskan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh sebelum *covid-19*, namun berpengaruh pada saat *covid-19*.

Di dalam indeks saham properti dan *real estate* sebelum pandemi terjadi, indeks sektor tersebut berada di level 500, namun karena terjadi pandemi yang masuk pada tahun 2020, seluruh sektor khususnya properti harganya anjlok, dan pada tahun 2021 mulai bangkit kembali. Hal ini menjadi kesempatan bagi investor untuk membeli saham dengan harapan mendapatkan keuntungan yang tinggi di masa depan dan memberikan efek bagi sektor perekonomian lainnya (Amanberga dan Abdi, 2022).

Dengan keunggulan yang ada pada sektor properti sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, maka berinvestasi di sektor ini bisa menjadi pilihan yang baik, khususnya bagi investor pemula yang sering mengalami kegagalan.

Ada beberapa pengaruh fundamental terhadap makro ekonomi, nilai tukar, tingkat sukubunga, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sangat diperhatikan dan menjadi tolak ukur seberapa besar resiko yang ditanggung oleh investor, karena semakin baik

kinerja perusahaan maka berpengaruh terhadap kenaikan harga saham dan begitu juga sebaliknya (Veronica dan Pebriani, 2020).

Nilai tukar merupakan faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Penguatan rupiah terhadap uang asing merupakan sinyal positif bagi investor sehingga para investor berinvestasi di pasar modal. Namun, ketika mata uang rupiah mengalami pelemahan, berarti mata uang asing mengalami penguatan, maka perekonomian berada pada posisi yang kurang menguntungkan, sehingga para investor akan kurang meminati untuk berinvestasi pada saham karena berkaitan dengan keuntungan yang mereka dapat. Berkurangnya permintaan pada saham akan menyebabkan harga saham akan menjadi turun (Luthfiana, 2018).

Beberapa dari hasil penelitian terdahulu tentang nilai tukar terhadap indeks harga saham seperti yang dilakukan oleh Mardiyanti dan Rosalina (2013), Kartika (2020) dan Amanberga (2022) mengemukakan tentang hasil penelitiannya bahwa nilai tukar berdampak negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham. Hal ini berbeda dengan pendapat terkait nilai tukar terhadap indeks harga saham yang dikemukakan oleh, Humaniar dan Yuniati (2019), yang menunjukkan bahwa nilai tukar berdampak positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham.

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor ekonomi yang mempengaruhi harga saham. Hal ini juga ditegaskan oleh Tandelilin (2017) yang menyatakan bahwa apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami kenaikan. Tingkat suku bunga menjadi cerminan bagi para investor dan menjadi bahan perbandingan di dalam pengambilan keputusan dalam pasar modal. Pada saat tingkat suku bunga naik, investor akan beralih pada deposito atau tabungan. Dengan kata lain, investor kurang berminat untuk berinvestasi.

Beberapa hasil dari penelitian terdahulu tentang tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham juga sudah dilakukan oleh Mardianti dan Rosalina (2013) dan Ramadani (2018). Mereka mengatakan bahwa Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham properti.

Inflasi terjadi bila kondisi ekonomi mengalami kenaikan harga barang atau jasa terlalu tingginya kenaikan permintaan produk melebihi kapasitas produknya atau persediaannya. Hal serupa juga ditegaskan oleh Setyaningrum dan Muljono (2016), inflasi terjadi pada peningkatan harga-harga pada umumnya. Pada saat terjadi inflasi berdampak pada kondisi perekonomian yang tidak stabil. Adanya inflasi berdampak pada daya beli masyarakat atau investor, yang menyebabkan keraguan bagi pemilik modal untuk berinvestasi. Disisi lain inflasi menunjukkan sinyal baik bagi pertumbuhan ekonomi sehingga akan tercermin pada indeks harga saham yang juga meningkat karena adanya permintaan yang tinggi. Sejalan dengan pendapat Ningsih & Waspada (2018), yang mengungkapkan inflasi terjadi salah satu penyebab utama untuk mendorong investor berinvestasi untuk melindungi harta mereka dari inflasi sehingga dapat mempertahankan daya beli barang yang mereka miliki.

Beberapa hasil dari penelitian terdahulu tentang inflasi terhadap indeks harga saham. Oleh Mardianti dan Rosalina (2013) dan Ramadani (2018). Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham properti. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Lukiso (2014) dan Susanto (2015) berpendapat bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham properti.

Perusahaan properti sebagai salah satu perusahaan yang penting bagi perekonomian suatu Negara. Perusahaan properti menjadi indikator yang bisa menganalisis kesehatan perekonomian dalam Negara. Industri properti menjadi indikator pertama memberi sinyal jatuh atau sedang banggunya perekonomian Negara. Selain itu,

perusahaan properti juga memiliki dampak perekonomian khususnya perkembangan produk keuangan.

Ketika bisnis meningkat, permintaan juga meningkat untuk menginformasikan kepada publik secara lebih komprehensif tentang subjek tersebut. Perkembangan pasar saham juga semakin meningkat. Informasi wajib adalah indeks harga saham yang mencerminkan harga saham. Indeks saham terus disebarluaskan melalui media cetak dan media massa elektronik sebagai salah satu petunjuk bagi investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah **“ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM (studi kasus pada perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah nilai tukar, tingkat suku bunga, dan inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor properti di BEI periode tahun 2018-2021?
2. Apakah Nilai tukar berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor properti di BEI periode tahun 2018-2021?
3. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor properti di BEI periode tahun 2018-2021?
4. Apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor properti di BEI periode tahun 2018-2021?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti di BEI.
2. Untuk mengetahui analisis pengaruh nilai tukar terhadap indeks harga saham sektor properti di BEI.
3. Untuk mengetahui analisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham sektor properti di BEI.
4. Untuk mengetahui analisis pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti di BEI.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi pengembangan bidang Ekonomi Makro dan Pasar Uang dan Pasar Modal (PUPM)

Penelitian ini diharapkan untuk menjadi sarana dan wawasan untuk perkembangan ilmu. Yang membahas tentang pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap indeks harga saham perusahaan properti di BEI.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan bahan kajian teoritis dan dijadikan bahan kajian dalam penelitian yang sejenis pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap indeks harga saham perusahaan properti di BEI.

b. Manfaat Praktisi

1. Bagi pembuat kebijakan

Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan yang dapat mendukung pergerakan indeks harga saham.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dijadikan tambahan informasi sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Khususnya informasi tentang nilai tukar, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap indeks harga saham di BEI.



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti periode 2018-2021. Berdasarkan dari penelitian dan bab-bab sebelumnya, maa dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai tukar, tingkat suku bunga, dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap indeks harga saham sektor properti di BEI
2. Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga sagam sektor properti di BEI.
3. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor properti di BEI.
4. Inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor properti di BEI.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai indeks harga saham sektor properti bisa ditentukan oleh pergerakan perubahan nilai tukar, tingkat suku bnga, dan inflasi secara bersamaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

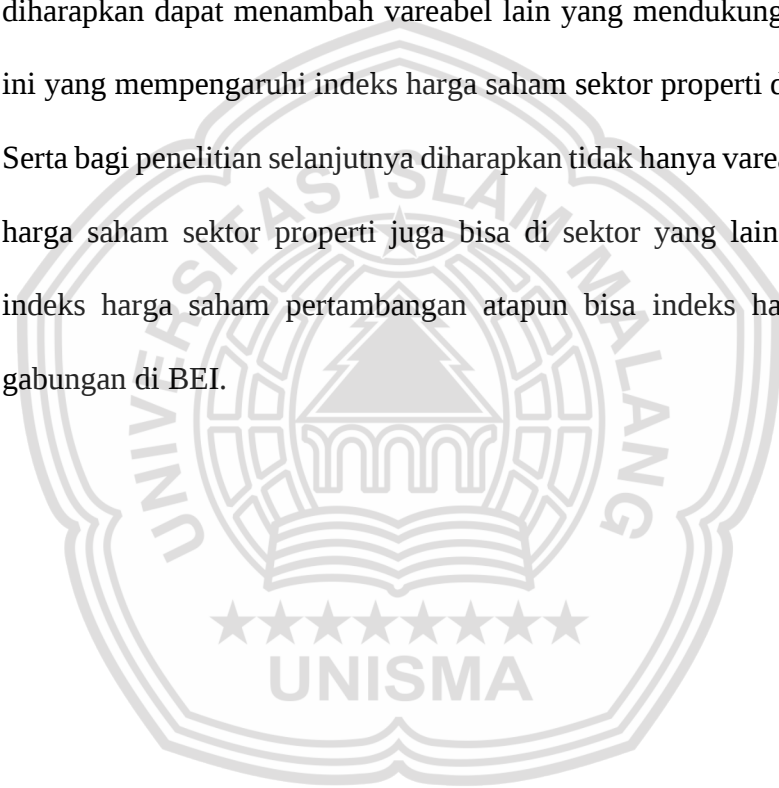
Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat tahun terahir untuk sampel penelitian, yang dimulai dari tahun 2018 sampai dengan 2021.
2. Vareabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah inlai tukar, tingkat suku bunga, dan inflasi.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil uji yang lebih kompleks dan dapat merefleksikan pergerakan indeks harga saham sektor properti di BEI
2. Bagi peneliti yang melakukan penelitian dengan topik yang sama diharapkan dapat menambah vareabel lain yang mendukung penelitian ini yang mempengaruhi indeks harga saham sektor properti di BEI.
3. Serta bagi penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya vareabel indeks harga saham sektor properti juga bisa di sektor yang lain, bisa juga indeks harga saham pertambangan ataupun bisa indeks harga saham gabungan di BEI.



DAFTAR PUSTAKA

- Adaria, D., Komalasari, A., Kusumawardani, N., & Andi, K. (2022). Pengaruh Financial Distress terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 8(1), 2131-2142.
- Amanberga, A., & Abdi, M. (2022). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Periode 2018-2021. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 964-970.
- Amin(2023)<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/download/10624/5947>
- Arneta bella (2019) “*profitabilitas, nilai tukar dan suku bunga terhadap indeks harga saham perusahaan property yang terdaftar di BEI*”
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2016. “*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*”. Edisi 14. Buku 1. Terjemahan N. I. Sallama dan F. Kusumastuti. Salemba Empat. Jakarta
- Damadji, Tjiptono, 2006. *Pasar modal di indenesia*. Edisi kedua. Penerbit: salambi barat.
- Daya (2021) <https://www.daya.id/usaha/artikel-daya/keuangan/7-kegagalan-yang-sering-dilakukan-dalam-berinvestasi>
- HABIBURRAHMAN, H. (2015). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Universitas Bandar Lampung*, 5(2), 112-129.
- Hidayat, R. W. (2014). Peluang dan tantangan investasi properti di Indonesia. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 2(2), 1-18.

<https://www.finansialku.com/investor-ada-6-kesalahan-berinvestasi-yang-sering-dilakukan/>

Humaniar, A. B., & Yuniati, T. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(3).

Kartika, P. I. K. (2020). *Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).

Limor, A., & Wiyanto, H. (2019). Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti di Bei. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 118-125.

Listiadi, A. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sebagai Manifestasi Pembelajaran Investasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(2), 197-213.

Luthfiana, H. (2018). *Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia).

Mankiw, N. G. (2016). *Macroeconomics* (9th ed.). New York, NY: Worth Publishers.

Mardiyati, U., & Rosalina, A. (2013). Analisis pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap indeks harga saham studi kasus pada perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 4(1), 1-15.

Mohamad, Samsul.2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Edisi 2. Jakarta: ErlanggaHermawan, Asep. Tanpa tahun. *Penelitian Bisnis-Paradigma Kuantitatif*.

- Jakarta: PT. Grasindo. Musdalifah, Azis dkk. (2015). Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Jakarta: Deepublish
- Ningsih, M. M., & Waspada, I. (2018). Pengaruh BI Rate dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Manajerial*, 3(5), 239-245.
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Nugroho, F.T. 2021. "Jenis-Jenis Inflasi Beserta Penjelasan, Ketahui Cara Menanganinya".
<https://www.bola.com/ragam/read/4549152/jenis-jenis->
- Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal AkunStie (JAS)*, 5(2), 50-61.
- Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia. (2015). (n.p.): Elex Media Komputindo.
- Rahayu, D. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Jumlah Kredit Usaha Kecil. *Jurnal ekonologi* Volume 3 Nomor 1, 159-162.
- Riwayati, H. E., & Jayantara, I. P. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR PROPERTI (Studi Pada Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia). *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 8(2), 114-122.
- Rokhim, Mukhammad. 2014. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Kurs, Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Masa Stimulus Amerika Serikat Quantitative Easing (QE) Tahun 2008-2014. *Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.

- Setyaningrum, Rani dan Muljono. 2016. Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 14(2): 151-161.
- Syarifuddin, F. (2015). *Konsep, dinamika, dan respon kebijakan nilai tukar di Indonesia*. Bank Indonesia Institute.
- Sugiyono. 2018. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. Nyoman. Pasar modal yang efisien. *Ekuitas: jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2017, 5.2: 33-40
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. G. Sudibyo (Ed.). Yogyakarta: PT Kanisius. Diperoleh dari aplikasi iPusnas
- Tresia(2022) <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220208/47/1498212/keuntungan-investasi-properti-bisnis-jangka-panjang-hingga-rendah-risiko>
- Veronica, M., & Pebriani, R. A. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 119-138.
- Wismantara, Yoga. 2017. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.